Analisis Tingkat Stress Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Selama Masa Pandemi

Asri Fernianti✉

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1932](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1932)

Abstrak

Masa pandemi menimbulkan berbagai permasalahan baik dari guru, anak dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stress pada orang tua dalam mengasuh anak di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dua keluarga (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 5 dan 6 tahun. Jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini yaitu meningkatnya stress orang tua dalam mengasuh anak usia dini disebabkan oleh tidak stabilnya emosi orang tua, orang tua mengalami tekanan mental, sulit membagi waktu dalam mendampingi anak, kekurangan dalam segi materi, kesulitan jaringan internet dan sifat anak yang mudah bosan dengan belajar daring, pola pengasuhan yang diterapkan yaitu otoriter. Kebaruan penelitian ini yaitu mengetahui kendala dalam mengasuh anak di masa pandemi, tingkat stress yang di alami orang tua, pola pengasuhan yang diterapkan dan peran orang tua dalam pengasuhan. Implikasi penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada orang tua dalam mengasuh anak usia dini.

Kata Kunci: *tingkat stress orang tua; pengasuhan; anak usia dini*

Abstract

The pandemic period causes various problems for teachers, children and parents. This study aims to determine the level of stress on parents in raising children during the pandemic. This study uses a qualitative approach. The research subjects in this study were two families (father and mother) who had children aged 5 and 6 years. The type of data in this study is to use primary data. Data collection techniques in this study are observation and interviews. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of this study are increasing parental stress in caring for early childhood caused by unstable parents' emotions, parents experiencing mental stress, difficulty dividing time in accompanying children, material deficiencies, internet network difficulties and the nature of children who get bored easily with studying. online, the parenting pattern applied is authoritarian. The novelty of this study is knowing the obstacles in raising children during the pandemic, the level of stress experienced by parents, the parenting pattern applied and the role of parents in parenting. The implications of this research are expected to be input for parents in caring for early childhood.

Keywords: *parents' stress level; parenting; early childhood.*

Copyright (c) 2022 Asri Fernianti

✉ Corresponding author :

Email Address: asrifernianti99@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 16 August 2021, Accepted 14 January 2022, Published 15 January 2022

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 menjadi masalah disetiap negara di dunia saat ini dan menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa covid 19 sebagai sebuah pandemi. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar ke hampir semua negara atau benua dan umumnya menyerang banyak orang. Peningkatan jumlah penyakit di luar yang biasanya terjadi, penyakit ini juga muncul secara tiba-tiba pada penduduk suatu wilayah geografis tertentu (Purwanto et al., 2020). Menurut (Lentz et al., 2021) kasus pandemi covid 19 di Indonesia sampai saat ini masih tinggi dengan total kasus yaitu 4,21 juta. Khususnya di kota Yogyakarta kasus covid 19 terkonfirmasi yaitu berjumlah 154.495 orang data ini didapatkan dalam website jogja.prov.go.id yang di akses pada tanggal 26 September 2021.

Pandemi covid 19 ini berdampak pada banyak sektor. Mulai dari sektor ekonomi, pariwisata, pertambangan hingga pendidikan. Pada sektor pendidikan kemendikbud telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan dalam keadaan darurat penyebaran virus covid 19 dimana seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah digantikan dengan pembelajaran daring (Setiawan, 2020).

Pembelajaran daring menimbulkan berbagai permasalahan baik dari guru, anak dan orang tua. Menurut (Satrianingrum & Prasetyo, 2020) dampak pandemi pada guru yaitu dalam proses pembelajaran daring guru tidak leluasa dalam memantau perkembangan anak. Selanjutnya dampak pandemi pada anak meliputi terbatasnya sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran, kurangnya minat anak dalam pembelajaran daring serta kurangnya motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Dampak pembelajaran daring bagi orang tua yaitu pendampingan dalam belajar dimana terdapat orang tua yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan mendampingi anak selama belajar (Emiyati, 2020). Kendala tersebut menjadi salah satu penyebab stress yang dialami oleh orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati & Azzasyofia, 2020) menjelaskan bahwa tingkat stress orang tua menghadapi anak belajar dari rumah adalah sebanyak 75,34% mengalami stress kategori sedang, 10,31% mengalami stress tingkat tinggi dan mayoritas responden yang paling banyak memiliki hambatan adalah orang tua yang memiliki anak usia dini.

Tingkat stress pada orang tua disertai masalah-masalah yang lain mempersulit orang tua untuk memberikan pengasuhan yang dibutuhkan sehingga juga berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Cleaver & Unell, 2011). Hasil penelitian (Voysey et al., 2021) mengatakan bahwa mayoritas orang tua melaporkan bahwa sulit untuk terus mengasuh dengan cara yang sama seperti yang mereka lakukan sebelum COVID-19, dan faktor paling umum yang mempengaruhi pola asuh adalah perubahan dalam struktur dan rutinitas harian anak, kekhawatiran dan kecemasan seputar COVID- 19, dan tuntutan terkait sekolah online anak-anak di rumah. Hasil penelitian (Berretz et al., 2021) mengatakan tingginya tingkat stress orang tua ini disebabkan oleh pembelajaran daring serta menyebabkan pola asuh yang menghukum.

Menurut (Tamara et al., 2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat stress orang tua yaitu orang tua harus menyeimbangkan pekerjaannya dengan tanggung jawab pengasuhan anak, serta tingkat ekonomi yang tidak stabil, orang tua frustrasi akibat anak-anak tidak fokus dalam belajar dan kurangnya dukungan sosial. Selanjutnya hasil penelitian (Garbe et al., 2020) tingkat stress orang tua meningkat dimana orang tua membutuhkan sumber daya yang dapat mereka gunakan untuk pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Menurut (Emiyanti et al., 2020) kendala yang dihadapi orang tua dalam pendampingan anak belajar selama di rumah yaitu pengeluaran biaya untuk paket data yang meningkat, orang tua mengalami kesulitan hal ini disebabkan kurangnya penjelasan materi dari guru, meningkatnya stress terutama pada ibu dan terbatasnya fasilitas pembelajaran di rumah.

Tingkat stress yang dialami orang tua juga tidak terlepas pada pengasuhan dan pola pengasuhan yang diterapkan selama masa pandemi. Pengasuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dalam (Melati et al., 2018) adalah proses, cara, perbuatan mengasuh, pengasuhan secara sederhana adalah implementasi serangkaian keputusan yang dilakukan orang tua atau orang dewasa kepada anak, sehingga memungkinkan anak menjadi bertanggung jawab, menjadi anggota masyarakat yang baik, memiliki karakter-karakter baik, Sedangkan menurut (Wulandari et al., 2021) pengasuhan adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pengasuhan menurut (Parmanti & Purnamasari, 2015) didefinisikan sebagai sebuah proses menjadi orangtua, dimana berperan sebagai individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing anak dari janin hingga tahap dewasa.

Penjelasan ahli tentang pengasuhan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengasuhan yaitu cara mengasuh orang tua atau orang dewasa kepada anak dengan tujuan sebagai tanggung jawab kepada anak untuk mengasuh, melindungi serta membimbing dari janin hingga dewasa. Pengasuhan anak yang berkualitas sangat penting diberikan selama masa prasekolah dimana menurut (Solihati, 2020) pengasuhan tersebut mencakup kehangatan orangtua, responsif emosional dan saling berbagi perasaan positif dengan anak. Pengasuhan anak yang dilakukan orang tua tidak lepas dari pola atau cara orang tua tersebut dalam mengasuh anak.

Pola mengasuh anak adalah kombinasi perilaku pengasuhan anak yang terjadi pada berbagai situasi, menciptakan iklim membesarkan anak yang abadi (Wini Dari et al., 2018) Baumrind dalam (Liu et al., 2012) menyatakan bahwa terdapat empat pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan orangtua otoritatif, otoritarian, permisif dan indifferent atau uninvolved. 1) Pola pengasuhan otoritatif atau demokratis, merupakan pendekatan pengasuhan yang paling berhasil dengan melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang tinggi, teknik kontrol adaptif dan pemberian otonomi yang sesuai. Pengasuhan orangtua otoritatif lebih responsive, memiliki rasa cinta, rasa bersalah, dan standar perilaku tertentu. 2) Pola pengasuhan authoritarian atau otoriter, pengasuhan ini melibatkan rendahnya penerimaan dan keterlibatan. 3) Pola pengasuhan permisif, pengasuhan ini disebut dengan pengasuhan yang memanjakan dan memenuhi segala kemauan dan keinginan anak. 4) Pola pengasuhan uninvolved, pendekatan dengan rendahnya keterlibatan orangtua, slow respon, dan kurangnya kehangatan dan kasih sayang.

Pola-pola diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Khasanah & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut yaitu 1) Budaya, orang tua mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka. 2) Pendidikan Orang tua, orang tua yang memiliki pengetahuan lebih banyak dalam mengasuh anak, maka akan mengerti kebutuhan anak. 3) Status Sosial Ekonomi, orang tua dari kelas menengah cenderung lebih keras/lebih permisif dalam mengasuh anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada dua keluarga ditemukan bahwa pengasuhan orang tua selama masa pandemi yaitu authoritarian atau otoriter. Hal ini dibuktikan dengan orang tua memarahi anak ketika anak tidak mau melakukan kegiatan zoom di pagi hari. Pada saat itu orang tua yang berinisial A yang bekerja sebagai seorang pegawai bank sedang melakukan kegiatan *Work From Home* dan dalam waktu bersamaan anak juga harus gabung ke zoom karena pembelajaran daring sudah dimulai. Setelah orang tua tersebut menyiapkan anaknya untuk belajar anak tersebut tidak mau mengikuti dan orang tua langsung memaksa anak untuk duduk di depan laptop dan membentak anak untuk mau belajar. Anak tersebut kemudian menangis dan orang tua malah memukul anak dan mengancam anak. Hal serupa terjadi di keluarga B, dimana pada saat mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru anak tidak mau mengerjakan tugas kemudian orang tua tersebut memarahi anak dan membentak untuk segera mengerjakan tugasnya. Walaupun orang tua

tersebut mendampingi anak mengerjakan tugas namun orang tua cenderung memaksa dan mengancam anak dengan mengatakan jika tidak mengerjakan tugas maka tidak dibelikan mainan baru.

Sejalan dengan hasil pengamatan di atas menurut (Utami & Prasetyo, 2021) pola pengasuhan authoritarian atau otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang ketat dan menuntut kepada anak untuk mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat. Bentuk pola asuh otoriter akan membentuk anak sulit untuk menyesuaikan diri, takut, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Ketakutan tersebut ternyata menjadi pengaruh kepada anak.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa orang tua dalam mendampingi anak belajar daring memberikan tekanan tersendiri, dimana selain memberikan pengasuhan pokok kepada anak orang tua juga menyiapkan berbagai media pembelajaran serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi sifat anak yang mudah bosan yang tidak ini bersekolah karena hanya di depan layar. Disamping itu orang tua yang bekerja juga harus melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Hal-hal tersebut yang meningkatkan stress mereka dalam mengasuh anak selama pandemi.

Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi telah diteliti oleh Wardani & Ayzira dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kendala yang dialami orang tua meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak memiliki waktu dalam mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anak, dan kesulitan dalam mengoperasikan gadget (Wardani & Ayriza, 2020). Penelitian tersebut belum menganalisis tingkat stress orang tua dalam mengasuh anak selama masa pandemi sehingga kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dimana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang tua stress dan pola-pola pengasuhan orang tua yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis tingkat stress orang tua dalam mengasuh anak selama masa pandemi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana kunci pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan tujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menjawab secara rinci mengenai suatu permasalahan. Penelitian ini menganalisis tingkat stress orang tua selama masa pandemi terhadap pola pengasuhan anak, oleh sebab itu data yang diperoleh akan berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dua keluarga (ayah dan ibu) yang memiliki anak usia 5 dan 6 tahun. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan subjek dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Alur pemilihan subjek penelitian pertama yaitu meminta izin dengan membawa surat permohonan menjadi informan, kedua surat ditandatangani dan ketiga peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan selama bulan September dan Oktober 2021, yaitu dari tanggal 26 September sampai 25 Oktober.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu, dimana data tersebut sudah cukup untuk menganalisis tingkat stress orang tua dalam pengasuhan anak selama masa pandemi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada studi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat stress orang tua dalam pengasuhan anak selama masa pandemi. Prosedur wawancara yang

dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama, mengidentifikasi para partisipan berdasarkan prosedur sampling yang dipilih. Kedua, menentukan jenis wawancara yang digunakan. Ketiga, menyiapkan alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *smartphone*. Keempat, mengecek kondisi alat rekam yang digunakan. Kelima, menyusun pedoman wawancara. Keenam, menentukan tempat untuk wawancara. Ketujuh, melaksanakan wawancara dengan menghargai dan bersikap sopan santun terhadap informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dimulai dengan isu-isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Pedoman wawancara

No	Item Pertanyaan
1	Apa yang anda alami selama mengasuh anak di masa pandemi?
2	Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam mengasuh anak di masa pandemi?
3	Apakah anda mengalami stress selama mengasuh anak di masa pandemi?
4	Menurut anda apa yang menjadi penyebab stress anda meningkat selama masa pandemi?
5	Apakah faktor-faktor yang meningkatkan stress anda?
6	Apakah pola asuh yang anda terapkan di masa pandemi?
7	Bagaimana anda mengasuh anak dimasa pandemi?
8	Apakah anda menemani anak dalam belajar daring?
9	Bagaimana anda menemani anak dalam belajar daring?
10	Apakah anda menyediakan fasilitas belajar daring yang baik?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang dapat memberikan data mengenai tingkat stress orang tua dan pola pengasuhan anak. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif mengenai tingkat stress orang tua dan pola pengasuhan anak. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini yaitu berupa analisis tingkat stress orang tua dalam mengasuh anak selama masa pandemi. Berikut gambar teknik analisis data dalam penelitian ini.

Gambar 1. Teknik Analisis data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi covid-19 menimbulkan berbagai permasalahan orang tua dalam mengasuh anak. Terutama bagi orang tua yang bekerja, dimana orang tua tidak bisa membagi waktu dalam mengasuh anak dan mendampingi anak di kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan kendala-kendala dalam mengasuh anak, faktor-faktor yang meningkatkan stress orang tua, pola pengasuhan yang diterapkan serta peran orang tua dalam mengasuh anak.

Kendala orang tua dalam mengasuh anak di masa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua A dan B mereka menyebutkan berbagai kendala dalam mengasuh anak di masa pandemi. Secara garis besar ditemukan kendala dalam mengasuh anak yaitu tidak bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak, kesulitan dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak dan terkait gangguan internet.

"..... dalam mengasuh anak di masa pandemi ini saya mengalami berbagai kendala. Hal tersebut dikarenakan saya juga sedang work from home. Apalagi pada waktu pagi hari dimana saya harus menyiapkan anak saya untuk gabung zoom, menyiapkan sarapannya serta menyiapkan bekal untuk suami ke kantor. Hal ini yang menjadi kendala saya dalam mengasuh anak" (kutipan wawancara dengan orang tua A).

".... selama pandemi saya bekerja namun masih di siang hari, jadi untuk kegiatan pagi saya masih bisa mendampingi anak belajar melalui zoom. Namun untuk mendampingi anak mengerjakan tugas saya tidak bisa biasanya didampingi pengasuhnya" (kutipan wawancara orang tua B).

"... anak lebih suka belajar di sekolah karena bertemu guru dan teman-teman sehingga tidak tertarik untuk belajar dengan saya di rumah. Setiap memulai belajar anak selalu mengatakan mau belajar sama ibu guru saya tidak mau belajar dengan mama, dan anak terlihat malas dalam belajar..." (kutipan wawancara dengan orang tua A).

"... atensi anak belajar dirumah tidak bisa lama, paling hanya 30 menit lalu anak memilih kegiatan yang lain seperti menonton TV..." (kutipan wawancara dengan orang tua B).

"... anak saya selalu marah- marah ketika tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan benar, sehingga saya juga mudah untuk marah balik kepada anak saya..." (kutipan wawancara dengan orang tua A).

".... Hal yang sebenarnya saya sayngkan adalah ketika anak tidak kunjung memahami apa yang saya sampaikan saat mendampingi anak belajar dirumah, maka saya akan lekas memarahinya..." (kutipan wawancara dengan orang tua B) ... membimbing seorang anak kecil layaknya guru sangatlah tidak mudah, dan terkadang orang tua tidak sabar menghadapi kelakuan anak dan mulai meneriakinya (kutipan wawancara dengan orang tua B).

"pada awal belajar daring koneksi jaringan internet tidak stabil kadang anak baru saja gabung tapi sudah terpental keluar" (kutipa wawancara dengan orang tua A).

".... Saya tidak pernah mengikuti pembelajaran via zoom karena keterbatasan sinyal, namun guru saya minta untuk menjelaskan pekerjaan anak via chat, hal ini juga mampu membuat biaya untuk membeli kuota juga semakin sedikit..." (kutipan wawancara dengan orang tua B).

Kendala dalam mengasuh anak di masa pandemi ini sejalan dengan hasil penelitian (Wardani & Ayzira, 2020) yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang

tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Tingkat Stress Orang Tua

Stress berasal dari bahasa latin yaitu "*stingere*" yang berarti keras. Stress dapat didefinisikan sebagai rangsangan atau aksi dari tubuh manusia (baik yang berasal dari luar maupun dalam tubuh) yang bisa menimbulkan berbagai macam dampak yang merugikan, mulai dari penurunan kesehatan sampai menderita berbagai penyakit. Stress adalah kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat dan merasakan adanya tuntutan dalam suatu kondisi sebagai beban atau diluar kemampuan seseorang dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Parenting stress atau stress pengasuhan merupakan proses yang menyebabkan reaksi fisiologis dan psikologis yang tidak menyenangkan, hal ini timbul dari upaya dalam beradaptasi dengan tuntutan sebagai orang tua. Stress pengasuhan dapat menyebabkan dan/atau memperburuk keadaan orang tua, baik secara fisik maupun psikologis. Stress yang muncul dari ketegangan mengasuh anak sehari-hari, menjadi aspek penting dari kesehatan mental serta fungsi orang tua-anak dan fungsi hubungan orang tua-anak.

Menurut (Dervishaliaj, 2013) faktor-faktor penyebab stress pengasuhan yaitu karakteristik orang tua, karakteristik anak, dan karakteristik demografi. Karakteristik orang tua dalam stress pengasuhan terdiri dari kepribadian, *developmental history*, *belief*, dan pengetahuan. Karakteristik anak dalam stress pengasuhan yaitu anak yang tempramen, jenis kelamin, kemampuan dan usia. Sedangkan karakteristik demografi meliputi sosial budaya, status sosial ekonomi, struktur keluarga, dukungan keluarga dan *marital relations* atau hubungan pernikahan.

".... selama masa pandemi ini menyebabkan mereka stress. Hal ini disebabkan oleh faktor internal yang meliputi emosi yang tidak stabil dan tekanan mental bagi saya yang terkena dampak pandemi yaitu di PHK" (kutipan wawancara dengan orang tua A).

"..... dengan adanya pandemi ini menambah pekerjaan kami baik dalam segi biaya untuk kuota internet dan segi waktu dimana kami harus mendampingi anak dalam proses belajar daring (kutipan wawancara dengan orang tua B).

" materi dan penjelasan guru yang kurang jelas dalam pembelajaran, sifat anak yang cepat bosan dan anak-anak lebih percaya kepada guru dibandingkan orang tua" (kutipan wawancara orang tua A).

Tingkat stress orang tua menurut (Mufaziah & Fauziah, 2020) faktor internal ini meliputi karakteristik, minat, kecakapan, pengalaman, sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan, dan kesiapan mental dan fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidik, lingkungan, teman sebaya, masyarakat, kurikulum, media dan sarana prasarana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa orang tua mengalami stress dalam pengasuhan anak selama masa pandemi. Selanjutnya menurut hasil penelitian (Rohita, 2020) tingkat stress orang tua terutama ibu selama masa pandemi ini meningkat dengan indikator usia ibu dan tingkat pendidikan, dimana ibu yang memiliki pendidikan S2 dan S3 memiliki tingkat stress yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan SMP, SMA dan S1.

".... Saya mengalami stress ketika dalam waktu bersamaan si kakak dan adik sedang melaksanakan zoom, ditambah saya juga bekerja (Kutipan wawancara orang tua B).

"... emosi saya kadang tidak stabil dan saya biasanya menjerit ketika sudah tidak bisa menahannya.. (Kutipan wawancara orang tua B).

"terkadang jika si adik tidak mau mengikuti kegiatan zoom ayahnya langsung memukul anak, namun setelah itu anak mau mengikuti kegiatan sekolah" (kutipan wawancara orang tua B).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang tua yang mempunyai anak usia 5 dan 6 tahun mengatakan bahwa penyebab stress dalam pengasuhan anak di masa pandemi ini yaitu tidak stabilnya emosi, tekanan mental bagi orang tua, sulit membagi waktu dalam mendampingi anak, kekurangan dalam segi materi, kesulitan jaringan internet dan sifat anak yang mudah bosan dengan belajar daring.

Pola Pengasuhan yang diterapkan

Pola pengasuhan orang tua selama masa pandemi diharapkan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan menerapkan peran mereka sebagai orang tua. Selain itu, pola pengasuhan yang baik untuk anak bersifat tidak mengintimidasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haryani et al., 2021) dimana pola pengasuhan yang sebaiknya dilakukan yaitu pola pengasuhan demokratis, mengingat waktu kebersamaan antara orang tua dan anak dalam masa pandemic sangatlah panjang, sehingga anak mungkin sekali menunjukkan *mirror of effect* dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara pola pengasuhan yang diterapkan orang tua yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pola pengasuhan authoritarian atau otoriter.

".... saya menerapkan pola asuh otoriter kepada anak. hal ini saya terapkan agar anak disiplin dan memiliki sifat yang patuh kepada orang tua" (kutipan wawancara orang tua A).

".... saya juga sedang mengalami keuangan yang sulit. Hal ini menyebabkan saya lebih emosian dan tidak bisa terlalu memperhatikan anak" (kutipan wawancara orang tua A).

"... jika saya tidak bisa mengendalikan emosi, saya akan memukul anak jika anak tidak disiplin..." (kutipan wawancara orang tua B).

".... menurut saya jika orang tua tidak tegas maka anak-anak akan semakin malas dalam belajar daring, belum lagi tugas dan pekerjaan saya yang harus saya selesaikan" (kutipan wawancara orang tua B).

Pola pengasuhan yang seharusnya diterapkan yaitu pola pengasuhan autoritatif atau demokratis. Dimana mendidik anak dengan penuh kasih sayang, memperhatikan kebutuhan anak, mendampingi anak belajar daring, meluangkan sedikit waktu dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak akan membantu anak dalam belajar daring sehingga tingkat stress yang dialami orang tua bisa sedikit teratasi.

Peran Orang Tua dalam Pengasuhan

Peran orang tua dalam pengasuhan anak selama masa pandemi yaitu mendampingi, menemani anak dalam belajar dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk anak dalam belajar daring. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniati et al., 2020) yang mengatakan bahwa peran orang tua dalam mengasuh anak selama masa pandemi yaitu menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah,

menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya melakukan wawancara dengan dua orang tua yang ada di kota Yogyakarta, sehingga tidak menggambarkan tingkat stress yang dialami orang tua selama mengasuh anak di masa pandemi dan tidak mengetahui pola pengasuhan yang digunakan selama masa pandemi ini di kota Yogyakarta secara keseluruhan. Selain itu peneliti hanya menggunakan subjek penelitian dengan orang tua yang mempunyai anak usia 5 dan 6 tahun saja. Sehingga untuk usia awal seperti usia 1 tahun sampai dengan 4 tahun tidak diketahui. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti hal tersebut. Keterbatasan selanjutnya yaitu dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Sebaiknya diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menghitung seberapa besar peningkatan stress yang dialami orang tua selama masa pandemi.

SIMPULAN

Mengasuh anak usia dini di masa pandemi memiliki berbagai kendala yaitu tidak bisa membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak, kesulitan dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak dan terkait gangguan internet. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan stress pada orang tua. Yang diakibatkan oleh tidak stabilnya emosi, tekanan mental bagi orang tua, sulit membagi waktu dalam mendampingi anak, kekurangan dalam segi materi, kesulitan jaringan internet dan sifat anak yang mudah bosan dengan belajar daring. Orang tua sebaiknya mengetahui perannya dalam mengasuh anak, seperti mendampingi, menemani anak dalam belajar dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung untuk anak dalam belajar daring. Rekomendasi yang diberikan yaitu untuk orang tua agar tidak menjadikan pandemi ini sebagai suatu permasalahan yang berat. Hal yang perlu kita perhatikan yaitu kesehatan orang tua dan anak serta perlunya memperhatikan perkembangan anak. Implikasi yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada orang tua dalam mengasuh anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari pihak lain. Bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing. Dukungan, motivasi dan materi yang diberikan oleh keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Berretz, G., Packheiser, J., Kumsta, R., Wolf, O. T., & Ocklenburg, S. (2021). The brain under stress-a systematic review and activation likelihood estimation meta-analysis of changes in BOLD signal associated with acute stress exposure. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2021.01.001>
- Cleaver, H., & Unell, I. (2011). Children's needs-parenting capacity: child abuse, parental mental illness, learning disability, substance misuse, and domestic violence. The Stationery Office.
- Dervishaliaj, E. (2013). Parental stress in families of children with disabilities: A literature review. *Journal of educational and social research*, 3(7), 579. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n7p579>

- Emiyanti, L., Rochaida, E., & Tricahyadinata, I. (2020). Pengaruh Karakteristik Individu Dan Motivasi Intrinsik Terhadap Komitmen Afektif Dan Kinerja Pegawai. *The Manager Review*, 2(1). <https://doi.org/10.33369/mr.2.1.%25p>
- Emiyati, A. (2020). Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah Dalam Menghadapi Situasi Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i2.649>
- Garbe, L., Rau, R., & Toppe, T. (2020). Influence of perceived threat of Covid-19 and HEXACO personality traits on toilet paper stockpiling. *Plos one*, 15(6), e0234232. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234232>
- Haryani, R. I., Dimiyati, D., & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 173-181. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1023>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lentz, R. W., Colton, M. D., Mitra, S. S., & Messersmith, W. A. (2021). Innate immune checkpoint inhibitors: the next breakthrough in medical oncology? *Molecular Cancer Therapeutics*, 20(6), 961-974. <https://doi.org/10.1158/1535-7163.MCT-21-0041>
- Liu, Q.-X., Fang, X.-Y., Deng, L.-Y., & Zhang, J.-T. (2012). Parent-adolescent communication, parental Internet use and Internet-specific norms and pathological Internet use among Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior*, 28(4), 1269-1275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.010>
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara perhatian yang diberikan orang tua dengan tingkat perkembangan moral anak usia dini. *KOLOKIU Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79-92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81-90. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbary, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.835>
- Rohita, R. (2020). Pengenalan Covid-19 pada anak usia prasekolah: analisis pada pelaksanaan peran orangtua di rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 315-326. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.528>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Setiawan, A. R. (2020). Scientific literacy worksheets for distance learning in the topic of Coronavirus 2019 (COVID-19). *EdArXiv*. DOI: <https://doi.org/10.35542/osf.io/swjmk>
- Solihati, Y. M. (2020). Relaxation training to reduce the parenting stress of mother of preschool age children. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(2), 66-70. <http://dx.doi.org/10.23887/jpai.v4i2.25498>
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The parents stress level in facing children study from home in the early of covid-19 pandemic in Indonesia. *International journal of science and society*, 2(3), 1-12. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v2i3.117>

- Tamara, S., den Boer, M. A., & Heck, A. J. R. (2021). High-Resolution Native Mass Spectrometry. *Chemical Reviews*. <https://doi.org/10.1021/acs.chemrev.1c00212>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Voysey, M., Clemens, S. A. C., Madhi, S. A., Weckx, L. Y., Folegatti, P. M., Aley, P. K., Angus, B., Baillie, V. L., Barnabas, S. L., & Bhorat, Q. E. (2021). Safety and efficacy of the ChAdOx1 nCoV-19 vaccine (AZD1222) against SARS-CoV-2: an interim analysis of four randomised controlled trials in Brazil, South Africa, and the UK. *The Lancet*, 397(10269), 99-111. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32661-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32661-1)
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wini Dari, N. K., Mawodza, O., Mingo, E., & Olson, B. D. (2018). Empowerment and Accountability and Multi-layered Contexts of Influences: Parenting and the Avoidance of Harm in Harare, Zimbabwe. *Australian and New Zealand journal of family therapy*, 39(3), 380-393. <https://doi.org/10.1002/anzf.1321>
- Wulandari, D., Sukardi, I., & Mansur, A. (2021). Efektivitas program kerja departemen peribadatan dan pengasuhan (depdatsu) dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah santri di pondok pesantren al-ittifaqiah indralaya ogan ilir. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3(2), 176-185. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i2.4494>